

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian adalah SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis yaitu melengkapi cerita rumpang dengan kalimat efektif, kepaduan cerita, dan keutuhan cerita. Selain itu, SDN Sukamaju juga memerlukan pembaharuan dalam pembelajaran melengkapi cerita rumpang dengan ketepatan kalimat yang digunakan dan kepaduan cerita, khususnya berkaitan dengan model, metode, dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal. Pihak lembaga sekolah dan tenaga pendidik juga sangat mendukung adanya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang di SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ini dimulai dari pengambilan data awal pada bulan Januari 2016. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Januari 2016 sampai Juni tahun 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang dipilih menjadi subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan yakni

kemampuan siswa kelas IVC SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya melengkapi cerita rumpang masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan belum mencapai KKM yaitu $\geq 66,66$ sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil melengkapi cerita rumpang, ada 15 orang atau 83,3 % dari 18 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Kemudian 3 orang atau 16,7% dari 18 orang siswa sudah memenuhi KKM.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Sumadaya (2013, hlm. 20) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar”.

Wiriaatmadja (2006, hlm. 13) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mencari masalah beserta solusinya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam berbagai permasalahan yang dihadapi guru pada kelasnya sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sumadaya (2013, hlm. 23) mengemukakan tujuan PTK yaitu sebagai berikut.

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, strategi, metode, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- 6) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan dan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas. Namun, dari seluruh tujuan yang telah dibahas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu, 2) meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya, 3) mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, strategi, metode, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran, 4) mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru. Metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar pada materi melengkapi cerita rumpang ini merupakan metode inovasi yang bertujuan agar masalah-masalah dalam melengkapi cerita rumpang di kelas dapat teratasi.

Selain memiliki tujuan, penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai banyak manfaat bagi dunia pendidikan. PTK mempunyai tujuan memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas, maka manfaat PTK adalah masalah-masalah dalam

pembelajaran di dalam kelas akan teratasi sehingga proses dan hasil belajar akan meningkat. Dengan adanya PTK, guru akan menyadari kesalahan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan lebih meningkatkan profesionalisme dan kualitas dirinya. PTK tidak hanya bermanfaat bagi guru, siswa merasakan manfaat dari PTK itu sendiri. Misalnya, siswa akan mendapatkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan memudahkan siswa untuk memahami suatu materi. Tidak hanya guru dan siswa yang merasakan manfaat dari PTK, nama baik sekolah akan baik ketika kinerja guru dan aktivitas siswa meningkat dan lebih baik.

Metode PTK ini sangat berperan penting dalam sebuah penelitian. Dengan adanya sebuah metode, memberikan petunjuk atau prosedur yang jelas terhadap sebuah penelitian. Tanpa adanya metode dengan prosedur yang jelas, sebuah penelitian akan menghasilkan data dan hasil yang keluar dari jalur yang diharapkan. PTK mempunyai prosedur yang jelas dalam sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Sumadayo (2013, hlm. 43) mengungkapkan bahwa “prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas lima tahap yaitu penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindak lanjut”. Berikut penjelasan dari setiap tahapan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK).

- 1) Penetapan fokus masalah, dilakukan dari ditemukannya masalah yang terjadi di dalam kelas kemudian masalah tersebut diidentifikasi, dianalisis, dan dirumuskan.
- 2) Perencanaan tindakan, merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya tindakan, membuat instrumen proses dan instrumen hasil pembelajaran, dan melakukan simulasi dari kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Observasi dan interpretasi, mengaplikasikan semua rencana kegiatan yang telah dibuat dan disusun secara sistematis, dan melakukan interpretasi.
- 4) Analisis dan refleksi, menganalisis semua fakta yang ditemukan dalam observasi yang telah dilaksanakan, kemudian merefleksikan hal-hal yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan.

- 5) Perencanaan tindak lanjut, merencanakan tindakan selanjutnya ketika tindakan yang dilakukan belum mampu menyelesaikan masalah yang terjadi.

2. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model tersebut merupakan hasil pengembangan dari model Kurt Lewin.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 40), model penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu "... perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*)".

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan hal yang harus dilakukan adalah mempersiapkan dan menyusun tindakan yang akan dilakukan selama penelitian dengan matang. Misalnya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen dalam mengambil data yaitu format observasi dan pedoman wawancara.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap dimana melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan dalam tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

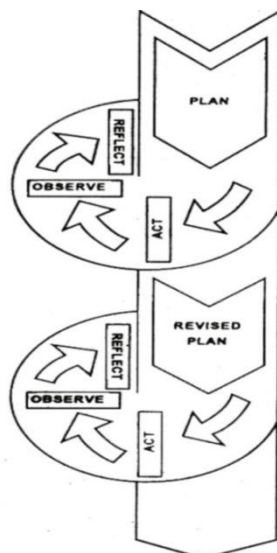
3) Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Pada tahap observasi, observer dapat mengamati kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan tindakan yang bertujuan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan jika tindakan tersebut belum berhasil. Observer dapat dilakukan oleh teman seprofesi atau seorang ahli.

4) Refleksi

Tahap refleksi yaitu tahap merenungkan dan mengoreksi kesalahan dan kekurangan yang dilihat dari data observer. Pada tahap ini, dilakukan perbaikan dan mengambil keputusan untuk melakukan tindak lanjut dari penelitiannya.

Proses penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang muncul sehingga masalah tersebut dapat diatasi sampai tuntas. Artinya ketika siklus satu belum mampu menyelesaikan masalah yang terjadi maka keempat tahap tersebut kembali dilakukan pada siklus selanjutnya sampai masalah dapat diatasi.



**Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis & Taggart
(Wiriaatmaja, 2006, hlm. 66)**

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Hanifah (2014, hlm. 31) mengemukakan bahwa “perencanaan Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*)...”.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan adalah tahap pertama yang dilakukan yaitu merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang telah dilakukan, diantaranya:

- a) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV materi melengkapi cerita rumpang.

- b) Melakukan wawancara dengan guru dan siswa tentang kendala atau permasalahan yang muncul dalam kelas pada pelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang.
- c) Menganalisis masalah dan memfokuskan masalah dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa.
- d) Menentukan tindakan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang.
- e) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative Writing*) dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang.
- f) Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan pada saat penelitian tindakan.
- g) Mempersiapkan catatan lapangan, format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pemmasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dalam belajar bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tindakan yang sudah dirancang untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai, diperbaiki pada siklus selanjutnya, dan seterusnya sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis dalam melengkapi cerita rumpang pada siswa kelas IVC SDN Sukamaju dengan menerapkan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative*) dengan media gambar, yaitu:

- a) Siswa memperhatikan contoh-contoh cerita rumpang.

- b) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok secara heterogen dan setiap kelompok beranggota empat orang.
- c) Guru memberikan ikat kepada bernomor kepada setiap kelompok untuk memudahkan pembagian tugas terhadap siswa.
- d) Guru memberikan satu cerita yang rumpang atau belum selesai baik di awal paragraf, tengah, ataupun di akhir paragraf.
- e) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan cerita tersebut bersama kelompok secara berantai.
- f) Setiap anggota dalam kelompoknya harus mengisi satu paragraf rumpang yang telah disediakan dengan memperhatikan gambar yang tersedia secara berantai hingga selesai.
- g) Siswa menulis berantai sesuai dengan ikat kepala bernomor yang telah dimiliki.
- h) Setelah satu putaran akan timbul satu cerita yang berasal dari empat orang.
- i) Setiap kelompok saling bertukar LKS dengan kelompok lainnya.
- j) Setiap kelompok saling mengoreksi LKS kelompok lainnya.
- k) Setelah dikoreksi, LKS dikembalikan kepada kelompok penulis untuk diperbaiki.

3. Tahapan Observasi

Pengamatan merupakan salahsatu teknik yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan pada semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Komponen yang diteliti dimulai dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan komponen pembelajaran lainnya. Semua kegiatan direkam dan dicatat dalam instrumen penelitian berupa catatan lapangan dan lembar observasi untuk dijadikan data penelitian. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat karena peneliti mempunyai dua peran yaitu sebagai guru dan pelaksanan tindakan dan tidak akan mungkin dapat dilakukan oleh sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan orang lain sebagai observer.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji ulang terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hanifah (2014, hlm. 20) mengemukakan bahwa “refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan, dan menyimpulkan”.

Dari pendapat tersebut, simpulannya pada tahapan ini, seluruh data hasil observasi dan penilaian evaluasi siswa pada saat tindakan perlu untuk dianalisis sampai disimpulkan untuk dibandingkan dengan pembelajaran yang belum dilakukan tindakan. Pada tahapan ini, apabila tindakan belum mengalami peningkatan dan belum menunjukkan keberhasilan maka akan dilaksanakan perbaikan pada tindakan selanjutnya, yakni siklus selanjutnya sampai mencapai target yang telah ditentukan.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian merupakan teknik dan instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati aktivitas yang terjadi di lapangan dan menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung. Menurut Hanifah (2014, hlm.65) bahwa “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran”.

Dalam penelitian ini, mengamati kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung, sehingga dapat melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Hasil observasi dicatat langsung dalam lembar observasi.

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika melakukan observasi. Dalam lembar observasi terdapat identitas lokasi penelitian, waktu penelitian, dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan lembar observasi untuk guru berupa lembar instrumen penelitian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi untuk aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa (skala sikap) yang menilai sejauh mana peningkatan aktivitas siswa meliputi sikap kerjasama, disiplin, dan keaktifan di dalam proses pembelajaran melengkapi cerita rumpang.

2. Wawancara

Menurut Hanifah (2014, hlm. 63) mengatakan bahwa “teknik wawancara adalah salahsatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam”.

Berdasarkan pendapat di atas, wawancara dilakukan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal mendalam yang tidak dapat diketahui dengan pengamatan. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk validasi data. Wawancara dapat dilakukan sebelum atau sesudah observasi dengan menggunakan pedoman wawancara.

Di dalam penelitian, wawancara dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Sukamaju dan kepada guru wali kelas IV. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dalam artian wawancara bersifat disengaja dan dipersiapkan dengan baik, sehingga dapat mengetahui informasi yang diinginkan berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini dilakukan setelah proses pembelajaran berhasil dilaksanakan dan mencapai target yang ditentukan sehingga guru dan siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan wawancara ini adalah lembar wawancara. Lembar wawancara merupakan alat yang digunakan ketika melakukan wawancara yang berfungsi untuk mendapatkan informasi secara

langsung dari narasumber. Alat ini berupa lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Lembar wawancara ini bertujuan agar ketika melakukan wawancara, pertanyaan tidak keluar dari pembahasan. Oleh karena itu, lembar wawancara dibuat sebelum wawancara dilakukan.

Pada penelitian ini, lembar wawancara yang dibuat ada dua, yaitu lembar wawancara untuk guru dan lembar wawancara untuk siswa. Aspek yang dijadikan sebagai topik wawancara siswa dan guru secara umum adalah untuk mengetahui keefektifan dari pelaksanaan metode ESCO (*Estafet Writing and Collaborative*) dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melengkapi cerita rumpang. Selain itu, wawancara dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan yang masih terjadi di dalam proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi wawancara guru sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar.	a. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar dalam melengkapi cerita rumpang. b. Ketepatan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang. c. Ketepatan penerapan media gambar pada materi melengkapi cerita rumpang. d. Keefektifan proses pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang. e. Pengaruh penggunaan metode ESCO

No.	Indikator	Deskriptor
		(<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa.

Lembar wawancara siswa dilaksanakan untuk memperoleh data dari siswa mengenai perasaan, manfaat, kendala, dan harapan pada saat pembelajaran melengkap cerita rumpang. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara siswa sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar.	<p>a. Perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar.</p> <p>b. Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar.</p> <p>c. Kendala saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode ESCO (<i>Estafet Writing and Collaborative</i>) dengan media gambar dalam materi melengkap cerita rumpang.</p>

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat semua temuan dalam proses kegiatan di lapangan selama kegiatan pembelajaran. Dengan catatan lapangan, data yang dihasilkan akan

lengkap karena semua yang dilihat, didengar, dan dialami akan ditulis dalam lembar catatan lapangan. Dalam hal ini, sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan akan merekam segala bentuk kegiatan penting yang muncul di dalam kelas, baik itu peningkatan ke arah yang lebih baik atau pun bentuk kekurangan yang masih nampak dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Lembar catatan lapangan adalah catatan yang dibuat mengenai semua kegiatan yang diamati selama proses pembelajaran. Lembar catatan lapangan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang dilihat, didengar, dan dialami selama proses pembelajaran dicatat dalam lembar catatan lapangan sehingga kejadian tersebut dapat terekam dengan baik melalui sebuah catatan.

Hal-hal yang dicatat dalam lembar catatan lapangan dapat memuat seluruh aspek kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran berlangsung baik kinerja guru dan aktivitas siswa. Aspek kegiatan belajar mengajar seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Lembar catatan lapangan yang digunakan terdiri dari bagian pemaparan hasil pengamatan di dalam proses pembelajaran dan refleksi terhadap hasil pengamatan yang telah diperoleh di dalam proses pembelajaran. Bagian pemaparan data hasil pengamatan menyajikan keseluruhan data yang diperoleh pada saat proses pembelajaran melingkupi cerita rumpang. Bagian refleksi berisi tanggapan dan solusi dari hasil pengamatan. Bagian refleksi ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depannya.

4. Tes Hasil Belajar

Menurut Hanifah (2014, hlm. 69) mengemukakan bahwa “dalam penelitian tindakan kelas, tes dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat keberhasilan

pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak”.

Berdasarkan pendapat di atas, tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau dalam bentuk tindakan.

Pada penelitian, tes akan digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai sejauh mana pencapaian yang telah dilakukan oleh siswa di dalam kegiatan melengkapi cerita rumpang. Tes yang digunakan di dalam mengukur peningkatan pengetahuan menulis siswa adalah tes tertulis. Tes tertulis ini akan digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa di dalam melengkapi cerita rumpang.

Lembar tes hasil belajar merupakan lembar yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 69) yang berpendapat bahwa “dalam penelitian tindakan kelas, tes dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak”.

Di dalam penelitian, lembar tes hasil belajar siswa yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam melengkapi cerita rumpang. Tes kemampuan kognitif siswa berupa uraian mengenai pengertian cerita rumpang dan cerita padu. Tes kemampuan psikomotor siswa berupa lembaran berisi cerita yang belum selesai. Aspek yang dijadikan bahan penilaian adalah keefektifan kalimat, kepaduan cerita, dan keutuhan cerita.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar diolah untuk mendapatkan suatu informasi. Data tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data observasi, wawancara, dan catatan lapangan merupakan data kualitatif, sedangkan

tes hasil belajar termasuk data kuantitatif. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data proses dan hasil.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dilaksanakan ketika pembelajaran melingkupi cerita berlangsung. Pengolahan data proses dilakukan melalui observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Dalam pengolahannya, terlebih dahulu menetapkan aspek yang akan diamati baik untuk kinerja guru maupun aktivitas siswa.

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran tiga aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai yaitu kerjasama, keaktifan, dan disiplin. Rentang skala skor yang digunakan adalah 0-3. Skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 9 dengan aturan sebagai berikut: skor 3 jika ketiga deskriptor dari setiap aspek muncul, skor 2 jika dua deskriptor dari setiap aspek muncul, skor 1 jika hanya satu deskriptor yang muncul dari setiap aspek, dan skor 0 jika tidak ada deskriptor dari setiap aspek yang muncul. Skor dari ketiga aspek dijumlahkan dan akan menghasilkan jumlah skor akhir. Selanjutnya setiap aspek kerjasama, disiplin, dan keaktifan dijumlahkan dan akan menghasilkan jumlah skor setiap aspek. Dari jumlah skor aspek dirata-rata dengan dibagi jumlah siswa yang hadir. Jumlah Skor yang diperoleh kemudian dibagi skor maksimal dikali 100% untuk mendapatkan persentase. Persentase diinterpretasikan berdasarkan lima kategori yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Kurang Sekali (KS). Keterangan sangat baik (SB) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 81%-100%, keterangan baik (B) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 61%-80%, keterangan cukup (C) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 41%-60%, keterangan kurang (K) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 21%-40%, dan keterangan kurang sekali (KS) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 0%-20%.

Sementara itu, untuk menilai kinerja guru menggunakan instrumen penilaian kinerja guru. Aspek yang dinilai meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dimulai dari perencanaan yang terdapat dalam instrumen penilaian kinerja guru 1, kemudian pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir terdapat dalam instrumen penilaian kinerja guru 2. Aspek yang dinilai sudah tercantum

dalam format instrumen penilaian kinerja guru (terlampir). Nilai yang diperoleh dari aspek-aspek penilaian kinerja guru dengan rentang skala skor yaitu 0-3. Skor akhir yang diperoleh kemudian dibagi skor maksimal dikali 100% untuk mendapatkan persentase. Persentase diinterpretasikan berdasarkan lima kategori yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Kurang Sekali (KS). Keterangan sangat baik (BS) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 81%-100%, keterangan baik (B) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 61%-80%, keterangan cukup (C) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 41%-60%, keterangan kurang (K) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 21%-40%, dan keterangan kurang sekali (KS) diperoleh jika mendapatkan nilai akhir 0%-20%.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Penilaian hasil belajar melengkapi cerita rumpang siswa kelas IVC SDN Sukamaju yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan berupa tes kemampuan kognitif dan psikomotor siswa. Tes kemampuan kognitif berupa soal uraian mengenai pengertian cerita rumpang dan cerita padu. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik penskoran. Setiap soal memiliki skor tertinggi 2. Jadi skor idealnya adalah 4. Jumlah skor yang diperoleh diolah menjadi nilai, dengan cara jumlah skor dibagi skor ideal dikali 100. Teknik pengolahan nilai yang digunakan dalam penelitian tes kognitif siswa dalam melengkapi cerita rumpang adalah sebagai berikut.

Skor 2 jika siswa menuliskan pengertian dengan benar.

Skor 1 jika siswa menuliskan pengertian kurang tepat.

Skor 0 jika siswa menuliskan pengertian tidak tepat.

Keterangan:

Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada skala nilai yang dianggap cocok.

Skor ideal adalah 4.

Nilai dihitung berdasarkan jumlah skor dikali seratus dibagi skor ideal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

KKM = 66,66

T = tuntas

BT = belum tuntas

Dalam tes kemampuan melengkapi cerita, aspek yang dinilai yaitu keefektifan kalimat, kepaduan cerita, dan keutuhan cerita. Pengolahan data yang digunakan adalah teknik penskoran atau *scoring*. Setiap aspek memiliki skor tertinggi 3. Jadi skor idealnya adalah 9. Jumlah skor yang didapat diolah menjadi nilai, dengan cara jumlah skor dibagi skor ideal dikali 100. Teknik pengolahan nilai yang digunakan dalam penelitian melengkapi cerita rumpang adalah sebagai berikut.

1) Keefektifan Kalimat

- Skor 3 : Apabila seluruh paragraf yang dibuat siswa menggunakan kalimat efektif.
- Skor 2 : Apabila hanya 2 paragraf yang dibuat siswa menggunakan kalimat efektif.
- Skor 1 : Apabila hanya 1 paragraf yang dibuat siswa menggunakan kalimat efektif.
- Skor 0 : Apabila seluruh paragraf yang dibuat siswa kalimatnya tidak efektif.

2) Kepaduan Cerita

- Skor 3 : Apabila seluruh paragraf (3 paragraf) yang dibuat siswa padu dengan paragraf sebelum dan/ sesudahnya.
- Skor 2 : Apabila 2 paragraf yang dibuat siswa padu dengan paragraf sebelum dan/ sesudahnya.
- Skor 1 : Apabila hanya 1 paragraf yang dibuat siswa padu dengan paragraf sebelum dan/ sesudahnya.
- Skor 0 : Apabila seluruh paragraf yang dibuat siswa tidak ada yang padu dengan paragraf sebelum dan/ sesudahnya.

3) Keutuhan Cerita

- Skor 3 : Apabila seluruh cerita menceritakan lengkap 3 bagian cerita (awal, tengah, dan akhir cerita).
- Skor 2 : Apabila cerita hanya menceritakan 2 bagian cerita.
- Skor 1 : Apabila cerita hanya menceritakan 1 bagian saja.
- Skor 0 : Apabila tidak ada bagian cerita yang diceritakan.

Keterangan:

Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada skala nilai yang dianggap cocok.

Skor ideal adalah 9.

Nilai dihitung berdasarkan jumlah skor dikali seratus dibagi skor ideal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

KKM = 66,6

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Langkah berikutnya adalah menentukan tuntas atau tidaknya siswa dalam melengkapi cerita rumpang. Teknik pengolahan data tersebut dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Tabel 3.3 Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal									Skor	Nilai	
	Komplek Sitas			Daya Dukung			Intake Siswa					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.												
1. Menulis cerita yang hilang (rumpang) dengan kata atau kalimat yang tepat.			√		√		√				6	66,66
2. Menulis cerita yang hilang (rumpang) menjadi cerita yang padu.			√		√		√				6	66,66
3. Menulis cerita hilang dengan memperhatikan keutuhan kalimat.			√		√		√				6	66,66

Sumber: Dokumen 1 SDN Sukamaju.

Keterangan:

1) Kompleksitas

- a) Memerlukan kemahiran dan kecermatan dalam menjelaskan materi.
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.
- c) Membutuhkan alokasi waktu yang panjang.

2) Daya Dukung

- a) Tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan, misalnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Tersedianya sarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- c) Tersedianya prasarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

3) Intake Siswa

- a) Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b) Siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- c) Siswa menyelesaikan tugas sesuai tugas yang telah diberikan.

Kriteria Penilaian:

Kompleksitas

3 (Baik) = Jika hanya memenuhi tiga indikator.

2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator.

1 (Kurang) = Jika memenuhi satu indikator.

Daya Dukung

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator.

2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator.

1 (Kurang) = Jika hanya memenuhi satu indikator.

Intake Siswa

3 (Baik) = Jika memenuhi tiga indikator.

2 (Cukup) = Jika memenuhi dua indikator.

1 (Kurang) = Jika hanya memenuhi satu indikator.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Misal: $\frac{6}{9} \times 100\% = 66,66$

$$\text{Nilai: } \frac{66,66 + 66,66 + 66,66}{3} \times 100\% = 66,66$$

Keterangan:

Jika siswa mendapat nilai $\geq 66,66$ dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai $< 66,66$ dinyatakan tidak tuntas.

Cara perhitungan KKM:

Kriteria penetapan KKM.

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan atau kesulitan materi dan pada setiap indikator, kompetensi dasar, ataupun standar kompetensi, begitu juga tingkat kesulitan cara menyampaikan materi tersebut bagi guru.

Kompleksitas dari kompetensi dasar melengkapi cerita rumpang dengan menggunakan kalimat yang tepat dan memadukan cerita yaitu.

- a) Memerlukan kemampuan yang tinggi dalam menyampaikan materi.
- b) Memerlukan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk memudahkan siswa memahami materi.
- c) Membutuhkan waktu yang panjang untuk siswa memahami materi.

2) Daya dukung

Daya dukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

Daya dukung yang diperlukan dalam pembelajaran melengkapi cerita adalah sebagai berikut.

- a) Tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan, misalnya buku mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Tersedianya sarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- c) Tersedianya prasarana yang sesuai dengan tuntutan kompetensi.

3) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan. Dalam kompetensi dasar melengkapi cerita rumpang, *intake* siswanya yaitu.

- a) Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b) Siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- c) Siswa menyelesaikan tugas sesuai tugas yang telah diberikan.

2. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 337), mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas analisis data adalah sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Hanifah (2014, hlm. 78) berpendapat bahwa “mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya”. Artinya, memasukkan data-data yang penting dari penelitian. Apabila terdapat data yang kurang penting, maka tidak perlu dimasukkan.

Seluruh data yang telah dikumpulkan misalnya data dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil tes belajar siswa diseleksi kembali untuk memilih data yang dianggap penting dan dibutuhkan. Data yang tidak penting atau tidak dibutuhkan tidak akan digunakan kembali.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif (data observasi, wawancara, dan catatan lapangan) disajikan dalam bentuk uraian atau narasi, sedangkan data kuantitatif (data tes hasil belajar) disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Data-data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dalam bentuk deskripsi atau gambaran, dengan maksud agar diperoleh temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Validasi Data

Data yang telah terkumpul harus divalidasi untuk menguji kebenaran dari penelitian yang dilakukan. PTK bertujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas, itulah sebabnya data yang terkumpul harus diuji kebenarannya karena untuk menyelesaikan suatu masalah harus mempunyai data yang benar-benar valid. Ketika data yang digunakan tidak valid, maka tindakan dan metode yang direncanakan tidak akan sesuai dengan fakta yang terjadi. Perbaikan yang dilakukan tidak akan menyelesaikan masalah ketika data yang terkumpul tidak valid.

Validasi data yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu data dalam penelitian tindakan kelas dapat mengaju pada pendapat yang dikemukakan oleh Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 242) yang menyatakan bahwa “untuk menguji kebenaran PTK, sebaiknya langkah-langkah berikut ini diambil: 1. *Member check*, 2. *Triangulasi*, 3. *Siturasi*, 4. *Audit trail*, 5. *Expert Opinion*”. Berikut penjelasan dari setiap langkah.

1. *Member check*, yaitu meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini, seluruh data yang terkumpul dikonfirmasi lagi kepada subjek yang bersangkutan dalam penelitian. *Member check* dilakukan untuk melihat keajegan dari informasi atau keterangan yang diperoleh.
2. *Triangulasi*, yaitu salahsatu cara yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau valid tidaknya suatu data dengan membandingkannya dengan hasil orang lain. *Triangulasi* bertujuan untuk pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Hasil dari *triangulasi* ini kemudian dijabarkan dalam sebuah catatan lapangan.
3. *Siturasi*, yaitu ketika data sudah jenuh dan tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan.
4. *Audit trail*, yaitu cara yang digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti. *Audit trail* dapat dilakukan oleh teman sejawat yang telah memahami PTK.

5. *Expert opinion*, yaitu meminta nasihat dengan cara berdiskusi dengan para ahli. Para ahli akan memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan saran perbaikan terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian.

Adapun validasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya.

1. *Member check*, memeriksa lembar pengumpul data kemudian mengkonfirmasi kepada subjek dengan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui kebenaran jawaban. Apabila data telah diperiksa kepada subjek dan hasilnya sesuai, maka tersebut dapat dikatakan valid. Subjek untuk kegiatan *member check* di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sukamaju dan guru wali kelas sebagai observer.
2. *Triangulasi*, menganalisis terhadap data-data yang terkumpul. Triangulasi yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil penelitian dari beberapa teknik dan sumber penelitian. Data-data yang telah terkumpul dari kegiatan observasi aktifitas siswa, ditriangulasikan dengan data hasil wawancara siswa dan tes hasil belajar siswa. Jika dari ketiga data tersebut saling bersesuaian satu sama lain, maka dapat dipastikan data yang diperoleh sudah valid karena data dari ketiga teknik pengumpul data tersebut saling berhubungan dan saling dan isinya sesuai.
3. *Expert opinion*, setelah semua data telah pasti kebenarannya, kemudian berdiskusi dengan para ahli, misalnya dosen pembimbing untuk memeriksakan data-data. Hal ini dilakukan untuk meminta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing mengenai hasil penelitian, sehingga hasil penelitian tidak keliru. Pembimbing di dalam menyusun dan melakukan penelitian yaitu bapak Drs. Dadan Djuanda, M.Pd., sebagai dosen pembimbing ke satu dan ibu Dr. Nurdinah Hanifah, M.Pd., sebagai dosen pembimbing ke dua.